

Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Pengetahuan Anak Usia Dini Sekolah Dasar Terkait Buta Huruf Hijaiyyah di Desa Tuntungan 1 Pancur Batu

Dwi Vira Azzahra¹, Ria Handayani², Alvi Hazri Lubis³, Anisa Rahma Purba⁴, Yuli Melisa⁵, Sri Yanti Tarihoran⁶, Delfriana Ayu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sriyantitarihora@uinsu.ac.id¹

ABSTRACT

Study is to portray the influence of the role of parents on the guidance of children in recognizing Hijaiyah letters by using the opinions of theorists on theories that are in sync with research. Knowing Hijaiyah letters from an early age is required as the first step in introducing the Qur'an for elementary school children in Tuntungan village. There are also children who do not understand 32% of children who already understand. This research is based on quantitative analytical observation method with cross sectional design with sampling technique, structured data, observational study, and observing the situation directly. The result of this study is to describe the children who have been observed as they understand the hijaiyah letter which consists of 26 letters. And children who do not understand 32% of the facts on the ground. that the influence of parents has no impact on children's education in recognizing hijaiyah letters. Therefore, it is proven that the role of parents has no influence on the introduction of the Hijaiyah letter in Tuntungan Village I. Due to the facts on the ground, it is also evident that parents are more likely to send their children to recitation schools. trying to make elementary school children recognize and understand hijaiyah letters from an early age. So that there are no more children who are illiterate at an early age.

Keywords: Role of Parents; Hijaiyah letters; Primary school children

ABSTRAK

Motivasi ini untuk mendeskripsikan pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan pendapat ahli teori yang sejalan dengan penelitian. Mengetahui huruf hijaiyah sejak dini adalah wajib sebagai langkah awal mengenalkan Al-Qur'an di kota Tuntungan. Adajuga anak yang belum paham sekitar 32% anak yang sudah paham. Penelitian ini didasarkan pada metode observasional analitik kuantitatif dengan desain cross sectional dengan teknik pengambilan sampel, data terstruktur, studi observasional, dan mengamati situasi secara langsung. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persentase anak yang telah diamati memahami huruf hijaiyah yang terdiri dari 26 huruf. Dan anak-anak yang tidak mengerti sekitar 32% dari fakta di lapangan. bahwa pengaruh orang tua tidak berdampak pada pendidikan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, terbukti bahwa peran orang tua tidak berpengaruh terhadap pengenalan huruf hijaiyah di Desa Tuntungan I. Berdasarkan fakta di lapangan, terbukti pula bahwa orang tua menyekolahkan anaknya lebih banyak. Sebaiknya upayakan anak SD untuk mengenal dan memahami huruf Hijaiyah sejak dini. Sehingga tidak ada lagi anak yang buta huruf di usia dini.

Kata kunci: Kata kunci: Peran Orang Tua; Huruf Hijaiyah; Anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu program yang mencakup berbagai bagian yang bekerja sama dalam suatu siklus untuk mencapai tujuan yang telah disesuaikan (Hasanah et al, 2018).

Selain itu, pendidikan adalah sudut pandang penting untuk daya tahan individu. Biasanya instruksi dipisahkan menjadi beberapa fase seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

Perspektif Islam tentang pelatihan untuk anak muda sangat penting. Sejak awal seorang anak harus diberikan pelatihan yang ketat, jelas, sehingga mereka menyadari apa yang hebat dan apa yang mengerikan, atau apa yang harus mungkin dan apa yang tidak mungkin. Metodologi yang ketat intensif sangat dibutuhkan oleh orang tua dan sekolah. (Meti Aprilyanti, 2022)

Dalam ranah persekolahan, tentunya istilah huruf hijaiyah dapat dikenali bahkan dari jenjang pendidikan pemuda dengan alasan bahwa huruf hijaiyah merupakan ilmu esensial yang tidak kalah pentingnya dengan himpunan huruf. Penyajian huruf hijaiyah juga mencakup peningkatan bahasa anak-anak karena anak-anak dikenalkan dengan kemampuan awal.

Huruf hijaiyah dalam bahasa memiliki arti penting yang sama seperti yang mungkin kita ketahui dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf sedangkan dalam bahasa Arab ada 28 huruf yang dikenal dengan huruf hijaiyah. Metode yang terlibat dengan pembelajaran Alquran sangat penting untuk anak-anak. Al-Qur'an. (Meti Aprilyanti, 2022).

Proses belajar mengaji sangat penting untuk anak-anak, terutama untuk anak-anak sekolah dasar di mana pada usia ini merupakan masa penting untuk menanamkan minat belajar anak-anak. Pada usia ini anak-anak akan dengan cepat mengetahui informasi yang disimpannya, terutama Islam telah memerintahkan agar anak-anak mengenal Al-Qur'an, karena sudah menjadi kewajiban wali untuk membiasakan anak-anak dengan cinta kepada Allah sesuai dengan aturan Islam. agar kelak ilmu dunia lain mereka dapat terbina dengan baik, menjadi anak yang sholeh dan shaleh. Subhanallahwata'ala. (Novelia & Hazizah, 2020).

Salah satu kemampuan yang harus diciptakan adalah kemampuan berbicara dan membaca dengan teliti. Melalui bahasa, anak dapat memahami kata dan kalmia, berinteraksi dan memahami bahwa ada hubungan antara bahasa yang dikomunikasikan dan disusun.

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu dalam lingkungan keluarga seorang anak pertama-tama mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya terutama dalam hal pendidikan agama seperti pengajaran mengaji. Tanggung jawab orang tua tidak boleh sepenuhnya. (Anita Novira, 2021)

Khususnya selama waktu yang dihabiskan untuk belajar membaca Al-Qur'an, wali juga memiliki komitmen untuk mendidik dan memberikan inspirasi yang besar. dalam membaca Alquran. (Sipri Yanti, 2018). Namun, saat ini banyak wali yang kurang khawatir dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak mereka yang disibukkan dengan kelebihan mereka sendiri sehingga mereka gagal untuk mengingat komitmen mereka sebagai wali bagi anak-anak mereka. Selain itu, tidak sedikit wali yang membagi pendidikan anak-anak mereka dengan pendidik di sekolah. Anak-anak muda menginvestasikan lebih banyak energi di rumah daripada di sekolah, sejujurnya.

Adapun desa Tuntungan 1 yang kami tempati selama KKN selama kurang lebih 1 bulan, menurut survei yang kami lakukan, menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam memperkenalkan huruf Hijaiyah kepada anaknya. Misalnya, salah satu orang tua mengenalkan huruf Hijaiyah kepada anaknya di waktu senggang, seperti setelah magrib. Selain itu, kami juga menemukan contoh lain. Misalnya, beberapa orang tua menyekolahkan anaknya ke TPA/TPQ dengan alasan orang tua mengira anaknya akan lebih cepat mengenal huruf hijaiyah, sehingga orang tua hanya perlu mengulang apa yang telah dipelajari anaknya di rumah.

Dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan tentang memahami huruf hijaiyah dengan tujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar serta tidak mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an mengingat Al-Qur'an adalah kitab surgawi. Islam yang menjadi gaya hidup. . Diberdayakan cara membaca Al-Qur'an untuk keberadaan manusia, sekolah Al-Qur'an sangat mendasar bagi anak-anak sebagai masa depan (Agus Indra Kurniawan, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tuntungan 1 Pancurbatu yang dilakukan selama sebulan yaitu mulai tanggal 18 Juli 2022 sampai tanggal 18 Agustus 2022. Jenis eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan observasional logis kuantitatif dengan desain cross sectional. Menurut Johan Harlan & Rita Sutjiati (2018 : 5) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik sampling yang dilakukan dengan menggunakan data terstruktur. Tinjauan observasional, spesialis hanya memperhatikan kondisi (menghitung/memperkirakan) individu dari contoh tanpa melakukan syafaat pada mereka. Dalam ulasan ini, contoh yang digunakan adalah 50 siswa SD yang lebih muda. Teknik pemeriksaan dilakukan dengan tes teratur tidak teratur, jenis informasi yang dikumpulkan adalah informasi penting yang diarahkan dengan wawancara terorganisir menggunakan instrumen jajak pendapat karena tugas wali pada peningkatan informasi pada remaja usia sekolah dasar terkait dengan kurangnya pendidikan di Tuntungan. 1 kota, Pancurbatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkatpengetahuan Anak sekolah Dasar mengenaiButaHurufHijaiyyahdi Desa Tuntungan 1 PancurBatu

Variabel	Tingkat Pengetahuan								P Value
	Kurang paham		Paham		Sudah Paham		Total		
	n	%	N	%	N	%	n	%	
Cara Orang TuaMengajarkanHurufHijai yah									
Guru Mengaji		68,8	14	53, 8	3	37,5	28	56	0,33
BelajarMandiri	5	31,2	12	46, 2	5	62,5	22	44	
Total	16	100	26	100	8	100	50	100	
Usia									
6 Tahun	0	0	0	0	1	12,5	1	2	0,191
7 Tahun	3	18,8	2	7,7	0	0	5	10	
8 Tahun	1	6,2	6	23, 1	3	37,5	10	20	
9 Tahun	2	12,5	3	11, 5	2	25	7	14	
10 Tahun	3	18,8	6	23, 1	0	0	9	18	
11 Tahun	4	25	3	11, 5	2	25	9	18	
12 Tahun	3	18,8	6	23, 1	0	0	9	18	
Total	16	100	26	100	8	100	50	100	
Usia Pertama Kali MengenaiHurufHijaiyah									
3-5 tahun	3	18,8	11	42, 3	6	75	20	40	0,112
6-8 tahun	10	62,5	11	42, 3	2	25	23	46	
9-12 tahun	3	18,8	4	15, 0	0	0	7	14	

4								
Total	16	100	26	100	8	100	50	0
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	12	75	12	46,	2	4	50	28 56
Perempuan	4	25	14	53,	8	4	50	22 44
Total	16	100	26	100	8	100	50	0

Dari hasil penelitian dengan menggunakan sample sebanyak 50 Anak sekolah Dasar Mengenai Buta Huruf Hijaiyah maka Dari Hasil analisis univariat yang dilakukan maka didapatkan bahwa anak sekolah Dasar yang mengalami buta Huruf Hijaiyah dengan persentase kurang paham, Ada sebanyak (32%), Persentase anak sekolah Dasar yang Paham Huruf Hijaiyah Ada sebanyak (52%), Persentase Anak sekolah Dasar yang sangat Paham Huruf Hijaiyah Ada sebanyak (16%), persentase anak sekolah Dasar dengan pola Asuh Orangtua Belajar Huruf Hijaiyah dengan cara memasukkan anak ke Pengajian Ada sebanyak (56%), Persentase Anak Sekolah Dasar dengan pola asuh orang tua Belajar Huruf Hijaiyah dengan cara mengajarkan mandiri kepada Anak secara langsung tanpa menggunakan guru Mengaji Ada sebanyak (44%), Persentase Anak sekolah Dasar dengan usia awal mengenal Huruf Hijaiyah dengan umur 3-5 Tahun Ada sebanyak (40%), Persentase Anak sekolah Dasar dengan usia awal mengenal Huruf Hijaiyah dengan umur 6-8 Tahun Ada sebanyak (46%), dan Persentase Anak sekolah Dasar dengan usia awal mengenal Huruf Hijaiyah dengan umur 9- 12 Tahun Ada sebanyak (14%).

Hasil uji bivariate terhadap 4 variabel, di dapatkan bahwa diantara variabel-variabel tersebut tidak ada yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan Anak sekolah Dasar mengenai Buta Huruf Hijaiyah yaitu Usia Awal Menenal Huruf Hijaiyah ($pvalue = 0,112$), cara Orangtua dalam mengenalkan Huruf Hijaiyah ($pvalue = 0,33$), Jenis Kelamin memiliki ($P value = 0,175$), Usia memiliki ($P value = 0,191$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat dimaklumi bahwa tingkat anak-anak yang diperhatikan memiliki kemampuan dalam memahami huruf Hijaiyah yang terdiri dari 26. Demikian pula tugas wali sangat berat dalam mengarahkan anak-anak dalam menyampaikan huruf Hijaiyah. surat sebelum menenal Al-Qur'an lebih dalam.

Kemampuan remaja dapat dipahami dengan asumsi wali sangat khawatir tentang perkembangan anak-anak mereka dan anak-anak dapat diberi kesempatan untuk memiliki

pilihan untuk mengembangkan bakat atau potensi mereka. Mengingat standar peningkatan anak, sekolah remaja harus didasarkan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan kualitas yang dianut dalam iklim umum, sesuai dengan fase peningkatan fisik dan mental anak, dilakukan dengan cara yang baik. bermain udara dan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas anak yang sebenarnya. Dengan cara ini, jelas bahwa pekerjaan wali mempengaruhi penyajian huruf Hijaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, h., & novira, a. (2021). Tugas wali dalam menyajikan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak di gampong di Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. *Fitrah: buku harian pelatihan Islam global*, 3(2), 40-58.
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak Suatu Benda. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 127-139.
- Hayati, N., dan Fatimaningrum, A.S. (2015). Unit posyandu mempersiapkan identifikasi peningkatan kepemudaan. *Buku Harian Pendidikan Anak*, 4(2).
- Heni, a. (2022). Upaya pendidik dalam menyajikan huruf hijaiyah melalui teknik Iqra di TK Teratai Sukarame, Bandar Lampung, tahun ajaran 1443 h/2021 m (paparan doktor, uinradenintan, Lampung).
- Indrakurniawan, a. (2021). Dampak program Taman Pendidikan Al-Qur'an dan inspirasi para wali terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pqar-Rahman Pagardewa, daerah seluas Kota Bengkulu (eksposisi doktor, Uinfas Bengkulu).
- Johan Harlan dan Rita Sutjiati Johan. 2018. *Metode Penelitian Kesejahteraan*. Depok : Universitas Gunadarma.
- Novelia, s., & hazizah, n. (2020). Pemanfaatan rekaman energik dalam memahami dan membaca huruf hijaiyah. *Buku harian sekolah tambusai*, 4(2), 1037-1048.
- Nurhayati, e. (2018). Mengusahakan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media dadu huruf untuk siswa sekolah dasar. *Buku harian mutiara pendidikan*, 3(1), 44-51.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 No 4 (2023) 1068 - 1074 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v5i4.2117

Sipri, y. (2018). Pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al Qur'an di Tpa al-hikmah desatajaindah lokal banyuasin (pameran doktor, uinradenfatah palembang).